USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

EMI SYAHRIANI NST
NIM: 08.3100 102

KEMENTERIAN AGAMA STAIN PADANGSIDIMPUAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013

USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

EMI SYAHRIANI NST
NIM. 08.3100 102

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I	Pembimbing II
MAGDALENA, M.Ag	**IKHWANUDDIN HARAHAP, M.Ag**
Nip. 19740319 200003 2 001	**Nip. 19750103 200212 1 001**

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013

Hal : Skripsi
A.n EMI SYAHRIANI NASUTION
Lamp :5 (lima) examplar

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013
Kpd Yth,
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n EMI SYAHRIANI NASUTION yang berjudul "USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

IKHWANUDDIN HARAHAP, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	EMI SYAHRIANI NASUTION
Nim	:	08 310 0102
Jurusan/ Program Studi	:	TARBIYAH/ PAI-4
Judul Skripsi	:	USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013

Saya yang menyatakan

EMI SYAHRIANI NASUTION

NIM. 08 310 0102

DEWAN PENGUJI UJIAN

SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : **EMI SYAHRIANI NASUTION**

NIM : **08 310 0102**

JURUSAN : **TARBIYAH/PAI-4**

JUDUL : USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 001

Anggota

FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

H. NURFIN SIHOTANG, MA, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Drs. MHD DARWIS DASOPANG, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 04 Juni 2013
Pukul : 09.00 s.d 12. 00 Wib
Hasil / Nilai : 68,75 (C)
IPK : 3, 04
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ CumLaude

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Email : stainpasid@yahoo.co.id

Jln.Imam Bonjol Km.4,5 Tel. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	: USAHA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT SANTRI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Ditulis oleh	: EMI SYAHRIANI NASUTION
NIM	: **08 310 0102**

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas

dan syarat-syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 04 Juni 2013

Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: "Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah merupakan salah satu syarat untuk memeperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing serta pihak lain lainnya, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangannya, Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Magdalena, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan.

3. Hj. Zulhimma., S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kurusnan Nasution dan Ibu Basariah Panjaitan selaku orangtua kandung saya yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril, ataupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakak, adik serta teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materil, dukungan, dan do'a. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah, agar sukses di dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2013
Penulis

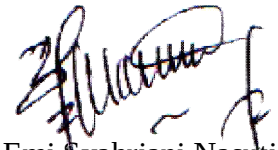

Emi Syahriani Nasution
NIM. 08.310 0102

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH v
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitain 9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA
A. Usaha Pembina Asrama 13
1. Pembina Asrama 12
2. Bentuk-Bentuk Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri 15
3. Syarat-Syarat Pembina Asrama 17
4. Pondok Pesantren 19
B. Peningkatan Pengamalan Salat 24
1. Pengertian Pengamalan Salat 24
2. Hikmah Salat 29
3. Indikator Pengamalan Salat 31
C. Penelitian Terdahulu 34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 37
B. Jenis Penelitian 37
C. Sumber Data 38
D. Instrumen Pengumpulan Data 38
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data 40

F. Analisis Data.....40

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 45
1. Profil Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru 45
2. Kondisi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.....48
3. Peraturan Dan Tata Tertib Santri-Santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru 49

B. Temuan Khusus 50
1. Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....50
2. Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....55
3. Kendala Yang Dihadapi Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....59

BAB V : HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan 62
B. Saran-Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Jumlah Santri/Santriyah
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru 46
Tabel II : Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru 46
Tabel III : Pengajar dan Pendidik
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi
Lampiran II : Pedoman Wawancara
Lampiran III : Dokumentasi
Lampiran IV : Pengamalan Salat Santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru
Lampiran IV : Pengamalan Salat Santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

ABSTRAKSI

Nama : EMI SAHRIANI NASUTION
NIM : 08 310 0102
Judul : Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah Salat merupakan bukti kepatuhan dan ketaatan manusia terhadap ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dalam syariat Islam. Jika salat tidak dilaksanakan maka hati akan menjadi tertutup oleh hidayah Allah Swt. Kemudian berdasarkan studi terdahulu, bahwa pengamalan salat yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru belum mengarah kepada apa yang diinginkan oleh tuntunan syariat Islam. Pengamalan salat yang masih jauh dari apa yang diharapkan ini bisa dilihat ketika waktu salat berjamaah tiba, santri-santri yang ada di pondok pesantren masih banyak yang berkeliaran di lingkungan asrama dan berleha-leha untuk pergi melaksanakan ibadah salat berjama'ah. Dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Usaha Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesanten Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri. Apa kendala yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengamalan salat santri. Untuk mengetahui usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari Penelitian ini adalah Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi peneliti selama berada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru tentang pengamalan salat santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru selama 3 (tiga) hari, peneliti dapat mengamati bahwa pengamalan salat santri/santriyah yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah kurang memadai dengan apa yang telah diajarkan oleh syariat Islam. Usaha Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri dilakukan dengan: a. Mengawasi keamanan dan keadaan santri/santriyah, b.

Mengontrol salat berjama'ah santri, c. Pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan salat berjama'ah di Pondok Pesantren, d. Memberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan salat, e. Menumbuhkan kerja sama yang baik antara masyarakat Pondok Pesantren, f. Membuat rancangan dan juga evaluasi pengamalan salat santri/santriyah kedepan. Kemudian, Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan pengamalan salat santri di pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, yaitu: a. Kondisi musholla dan asrama kurang memadai untuk salat berjama'ah, b. Santri/santriyah menganggap sepele masalah salat, c. Pengaruh dari teman-teman sebaya santri/santriyah yang berada di luar Pondok Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan pandangan hidup dan pemberi motivasi dalam kehidupan serta alat pengembang dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya atau *insan kamil*. Perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an tentang perlunya mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama ini termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.[1]

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa perintah Allah Swt terhadap orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam agama Islam (mengamalkan ajaran agama) harus benar-benar secara sempurna.

[1]Departemen Agama RI, *al-Qur 'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa', 1998), hlm. 25.

Kemudian pengamalan agama banyak memberikan nilai-nilai positif bagi manusia apalagi terhadap kesehatan mental seseorang. Karena pengamalan agama adalah bukti bahwa seseorang senantiasa mengingat Allah Swt selaku Tuhan yang menjadikan dan menciptakan manusia dan seluruh alam ini. Semakin seringnya manusia mengamalkan agama maka jiwanya akan semakin tentram, seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an surah ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.[2]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hati orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah Swt dan hari akhir serta melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Swt tidak akan merasa khawatir dan juga tidak merasa bersedih. Pengaplikasian keimanan kepada Allah Swt dalam ajaran agama Islam adalah dengan melaksanakan ibadah salat dalam kehidupann sehari-hari. Melaksanakan ibadah salat sangat penting, karena dengan mengamalkan salat dengan sungguh-sungguh hati akan menjadi tentram. Kemudian pengamalan salat juga merupakan inti dari pengabdian

[2]*Ibid*., hlm. 19.

manusia kepada Allah Swt dan juga merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan pembelajaran. Pengamalan salat ini tidak akan tercapai jika tidak ada guru yang mengajarkannya. Maka dari itu, pengajaran salat sangat dibutuhkan sekali agar tercapai tujuan yang diinginkan (dapat diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt sangat membenci orang-orang yang tidak salat. Dalam salah satu firman-Nya, Allah Swt sangat membenci orang-orang yang tidak mengerjakan atau mengamalkan ajaran agama. Allah Swt berfirman Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.[3]

Kemudian dalam salah satu haditsnya Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنْ عَمْرَوبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوْااَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعَ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ.

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun, dan pisalah di antara mereka itu dari tempat tidur nya”.[4]

Dari itu ilmu harus diamalkan, salat harus ditegakkan, zakat juga harus ditunaikan, dan lain sebagainya. Karena sesungguhnya Allah tidak memiliki tujuan lain dalam menciptakan makhluk kecuali supaya mereka beribadah kepada-Nya.

---

[3]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 16.
[4] Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II*, (Bairut: Darul Kitab, 1992), hlm. 167.

Berdasarkan studi terdahulu, bahwa pengamalan salat yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru belum mengarah kepada apa yang diinginkan oleh tuntunan syariat Islam. Pengamalan salat yang masih jauh dari apa yang diharapkan ini bisa dilihat ketika waktu salat berjamaah tiba, santri-santri yang ada di pondok pesantren masih banyak yang berkeliaran di lingkungan asrama dan berleha-leha untuk pergi melaksanakan ibadah salat berjama'ah. Selain itu ada sebahagian santri yang bermain-main ketika melaksanakan salat berjama'ah, akibatnya salat berjamaah santri tidak khusyuk dan ada santri *masbuk* atau terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah.

Pengamalan salat yang baik tentunya tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Guru memiliki peran penting demi menunjang terlaksananya pengamalan salat ini. Karena guru adalah sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi serta pembinaan kepada mereka, sehingga santri mau dan senang melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai santri maupun sebagai hamba Allah Swt.

Langkah-langkah yang telah dilakukan Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat di pondok pesantren yaitu pembiasaan untuk melakukan hal-hal atau amalan-amalan yang diajarkan dalam syariat Islam. Pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren ini dimulai oleh pembina asrama (guru) terlebih dahulu kemudian santri diperintahkan untuk mengerjakan apa yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi pembiasaan ini tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada pemberian pemahaman terlebih dahulu kepada santri.

Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan pemberian hukuman atau nasihat kepada siapa yang melanggar atau tidak melaksanakan salat berjamaah seperti yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Pelaksanaan pengamalan salat ini dilakukan agar santri yang ada di pondok pesantren terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, apalagi setelah tamat dari pendidikan pesantren.

Setelah santri tamat dari pondok pesantren, santri merasa terbiasa untuk melakukannya kapan dan dimana saja berada. Apabila santri tidak terbiasa untuk melaksanakan salat, akibatnya santri akan merasa malas dan enggan untuk melaksanakan pengamalan agama ini. Pengaruhnya di masa mendatang jika santri tidak melaksanakan pengamalan salat adalah terciptanya generasi yang kacau balau tanpa aturan dan hidup sembarangan tanpa ada pengabdian kepada Tuhan pencipta alam semesta.

Salat merupakan bukti kepatuhan dan ketaatan manusia terhadap ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dalam syariat Islam. Jika salat tidak dilaksanakan maka hati akan menjadi tertutup oleh hidayah Allah Swt. Jika hati sudah tertutup oleh hidayah Allah Swt, maka manusia akan merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkannya walaupun keinginan itu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Akibatnya kehidupan akan menjadi kacau balau.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk

mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu: **“Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terlihat bahwa lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran agama Islam kepada umat manusia khususnya umat Islam, agar nantinya dapat menjadi hamba Allah yang senantiasa mengabdikan diri kepadaNya. Bentuk ajaran agama yang diajarkan di lembaga pendidikan pesantren meliputi bidang ketauhidan serta bidang ibadah. Dalam bidang ibadah banyak sekali cabang-cabang bentuk ibadah seperti salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

Pada penelitian ini, fokus masalah penelitian mencakup usaha pembinaan yang baik dan pengamalan salat santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan penelitian tidak menjadi simpang siur, maka penulis memberikan batasan pada istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun batasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha

Usaha adalah upaya, kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran; pekerjaan, mata pencaharian, nafkah; kegiatan bidang perdagangan, kegiatan bidang industri dan sebagainya; ikhtiar.[5] Jadi usaha yang peneliti maksud dalam penelitan ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti pelaksanaan atau pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Pengamalan adalah suatu perbuatan mengamalkan, melaksanakan, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan.[6]

3. Salat

Salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[7]

---

[5]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 93.

[6]*Ibid*., hlm. 10.

[7]Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 53.

4. Pengamalan salat

Pengamalan salat adalah mengamalkan atau melaksanakan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pengamalan salat yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan salat yang dilakukan santri dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa kendala yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran tentang usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup; latar belakang masalah yang isinya penyebab ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah berisikan batasan-batasan yang peneliti teliti. Batasan istilah penjabaran istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Rumusan masalah berisikan poin-poin yang diteliti yaitu antara lain: pengamalan salat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat dan kendala yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian. Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari penelitian dilaksanakan. Kemudian sistematika pembahasan adalah gambaran dari isi penelitian secara umum.

Bab II: Tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup pengamalan salat yang isinya membahas pengertian pengamalan dan pengertian salat serta kesimpulan dari pengertian pengamalan salat. Pembahasan pembina asrama yang sub pembahasannya meliputi pengertian dari pembina asrama atau orang yang memberikan pembinaan atau pengasuh di asrama dan sayarat-syarat yang harus dimiliki oleh setiap pembina

asrama. Kajian pondok pesantren yang meliputi pengertian dari pondok pesantren secara bahasa dan istilah, kemudian unsur-unsur dari pondok pesantren. Penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang dibahas oleh peneliti.

Bab III: Metodologi penelitian yang isinya mencakup; waktu pelaksanaan dan lokasi yang diteliti oleh peneliti, jenis penelitian isinya adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, sumber data berisikan keterangan siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut-pautnya dengan judul pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data pembahasannya meliputi alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara, dan tehnik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV: Hasil penelitian mencakup: penemuan umum dan penemuan khusus. Penemuan umum berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, visi dan misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru serta keadaan pengasuh dan santri-santriyah yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Temuan khusus berisikan temuan dari penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan yang meliputi; pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, dan kendala yang dihadapi pembina asrama dalam

meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Pembina Asrama

1. Pembina Asrama

a. Pengertian Pembina Asrama

Manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama, karena di dalam agama terkandung norma-norma yang mengatur kelangsungan hidup manusia seperti tata cara beribadah kepada Allah dengan mengerjakan salat dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa: "Manusia adalah makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaan baik jasmani dan rohani".[1]

Dalam dunia pesantren dikenal Pembina Asrama yang tugasnya adalah menjadi pengganti orangtua di pesantren. Secara bahasa Pembina asrama berasal dari dari dua kata yaitu Pembina dan asrama. Kata pembina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bina yang artinya proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang

[1]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 32.

lebih baik.[2] Kemudian kata asrama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu.[3]

Jadi, pembina asrama adalah orang yang ditugaskan untuk menjaga, mendidik dan mengasuh anak-anak (santri) yang bertempat tinggal di asrama. Pembina asrama merupakan pengganti orangtua untuk mengasuh serta menjaga anak-anak agar menjadi terarah dalam berkelakuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Tugas pembina asrama dalam pendidikan pesantren sama halnya dengan tugas guru yang mengajar di dalam kelas. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.[4] Jadi dapat dipahami bahwa guru dan pembina asrama adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, akan tetapi perbedaannya guru lebih banyak terfokus di dalam kelas sedangkan pembina asrama lebih banyak bertugas di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam agar siswa dapat berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran agama, peran pembina asrama

---

[2]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

[3]*Ibid*., hlm. 72.

[4]Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

atau pendidik sangat diperlukan, itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang berilmu pengetahuan serta bertugas sebagai pengasuh dan pembina siswa.[5] Dalam pelaksanaannya pembina asrama adalah laksana orangtua yang senantiasa mendidik dan memberikan contoh dan tauladan yang baik pada siswa, sebagaimana peran ibu dan bapak di rumah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan yang dilakukan Pembina asrama adalah untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama khususnya salat dengan landasan alqur'an dan hadits.

2. Bentuk-Bentuk Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri

Peningkatan pengamalan salat merupakan kewajiban dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam setelah mengucapkan syahadat. Dalam peningkatan pengamalan salat yang baik memerlukan pembinaan dan pembiasaan. Peningkatan pengamalan salat dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pola *integrated*, adapun pola atau bentuk-bentuk pembinaan peningkatan pengamalan salat dapat dilakukan dengan, yaitu:

a. Metode pembiasaan

Inti sari dari metode pembiasaan ialah pengulangan. Jika pendidik setiap kali masuk kelas mengucap salam, maka hal tersebut bisa diartikan

[5]Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 167.

dengan usaha pembiasaan. Bila peserta didik telah dibiasakan berpakain bersih dan rapi setiap datang kesekolah/madrasah, berarti sudah menerapkan metode ini. Metode ini merupakan metode yang cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.

b. Metode keteladanan (Uswah hasanah atau *al-Qudwah*).

Metode keteladanan mengutamakan peran guru atau pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan metode ini. Walaupun metode pembiasaan memang efektif untuk membentuk sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif.

Metode keteladanan ini merupakan metode yang dipakai Nabi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para sahabat. Metode keteladanan ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari kelakukan yang baik, baik dalam segi ucapan, pakaian dan tingkah laku.

c. Metode *al-Ibrah wa al-Mau'izah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *al-Ibrah* (I'tibar) agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam al-qur'an dan hadits serta tokoh-tokoh *al-Tsalaf al-Shalih* bukanlah semata-mata dari aspek historinya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di

dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. [6]

Metode *al-Ibrah Wal Mau'zah* ini dapat dilakukan dengan cara mengambil suatu iktibar atau faedah dari suatu kisah atau kejadian, sehingga dari kisah itu murid dapat mengambil suatu pelajaran yang dapat dilakukan dlam kehidupan sehari-hari.

d. Metode *al-Targib wa al-Tahrib*

Metode *al-Targhib Wa al-Tahrib* adalah metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia yang menginginkan kebahagiaan, kesenangan dan keselamatan serta tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Metode ini merupakan metode andalan dalam pendidikan Islam yang tidak menginginkan adanya hukuman dan ganjaran, kecuali dalam konteks sebagai satu-satunya jalan yang bisa ditempuh.[7]

3. Syarat-Syarat Pembina Asrama

Sama halnya dengan guru, Pembina asrama juga harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, karena pentingnya peranan Pembina asrama dalam mendidik santri agar nantinya Pembina asrama dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya dalam mengelola masyarakat asrama (santri). Persyaratan Pembina asrama meliputi:[8]

---

[6]*Ibid.*
[7]*Ibid.*
[8]Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 79-80.

a. Persyaratan usia

Memang dewasa umur bukan jaminan bahwa seseorang mampu dan bertanggung jawab dalam mendidik. Akan tetapi menyerahkan tanggung jawab kepada orang yang belum dewasa merupakan tindakan yang fatal. Dari itu, minimal persyaratan untuk usia Pembina Asrama adalah dewasa menurut perundang-undangan Negara Indonesia yaitu 18 tahun.

b. Persyaratan kesehatan

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat proses pendidikan, dan rohani yang tidak sehat akan berakibat tidak berfungsinya proses pendidikan. Oleh karena itu syarat kesehatan menjadi penting dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan Pembina.

c. Peryaratan moral

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana seorang pendidik memberikan contoh-contoh kebaikan kalau dirinya sendiri tidak memiliki moral yang tinggi.

d. Persyaratan kompetensi

Kemampuan mendidik merupakan persayaratan utama untuk ditetapkan sebagai pendidik, karena menyangkut tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki profesi ini.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan syarat guru sebagai berikut:

a. Bertakwa kepada Allah Swt
b. Berilmu
c. Sehat Jasmani
d. Berkelakuan Baik.[9]

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak didik, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik agar dapat menjadi contoh yang teladan bagi anak didiknya.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pondok dapat disebut sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip padepokan, yaitu perumahan yang dipetak-petak menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter. Masyarakat sekitarnya menyebutnya pondok pesantren.

Istilah pondok sering dita'rifkan secara harfiah *fundukun* artinya asrama atau hotel. Sedangkan pesantren senantiasa diletakkan di belakang kata pondok, sehingga menjadi pondok pesantren. Pesantren juga mempunyai makna tempat tinggal santri.[10]

Kata pesantren berasal dari kata dasar santri dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri. Hampir

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*., hlm. 32-33.
[10]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 42-43.

senada dengan itu, kata pesantren berasal dari kata santri yaitu seorang yang belajar dan mendalami ilmu agama Islam. Selain itu pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. [11]

Alamsyah Ratuprawiranegara berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Alamsyah mengemukakan:

> Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sifat-sifat khusus pondok pesantren dapat dilihat sebagai berikut:
> 1) Berdiri sendiri, pondok pesantren selalu mendasarkan pada kemampuan diri sendiri. Semua sarana yang diperlukan seperti tanah, bangunan, keperluan pendidikan merupakan hasil dari inisiatif para pendiri yang umumnya dikenal sebagai kiai atau ulama.
> 2) Kepemimpinan tunggal, nampaknya kiai masih besar pengaruhnya terhadap santri dan warga sekitar di luar pondok.
> 3) Sistem hidup bersama, hal memberikan gambaran bahwa kerukunan hidup antara santri dan penghuni pondok pada umumnya sangat terjaga. Hal ini sangat dipengaruhi oleh semangat hidup kekeluargaan yang terdapat dalam Islam sebagaimana diajarkan oleh kiai.
> 4) Sifat kegotongroyongan, sikap ini merupakan dasar kehidupan santri dalam menyelesaikan masalah bersama.
> 5) Motivasi yang terarah, biasanya para santri berasal dari keluarga yang taat beragama. Pada umumnya, orangtua santri sangat ingin agar anak mereka memahami ajaran agama Islam dengan baik.[12]

b. Unsur-Unsur Pesantren

Satu lembaga tidak akan tercipta apabila tidak memiliki unsur-unsur yang dapat mendukung berdirinya lembaga, begitu juga sama halnya dengan

[11]Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawasi Selatan (1928-2005)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 50.

[12]*Ibid*., hlm. 52-53.

lembaga pendidikan pondok pesantren. Unsur-unsur dasar yang membentuk lembaga pondok pesantren adalah kiai, mesjid, asrama (pondok), santri dan kitab kuning.[13]

Unsur-unsur pondok pesantren ini dapat dilihat sebagai berikut:[14]

1) Pengajaran kitab kuning

Ciri spesifik sebuah pondok pada umumnya adalah pengajaran dan pengkajian kitab-kitab klasik, yang populer dengan sebutan kitab kuning. Ciri ini terdapat pada pondok pesantren tradisional maupun pada tipe pesantren kombinasi. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang terangkum pada kitab-kitab klasik produk dari ulama-ulam Islam pada zaman pertengahan (abad 13 H), dan ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Dibutuhkan syarat-syarat untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning antara lain pengetahuan ilmu bahasa Arab seperti ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah.

Dewasa ini, ilmu-ilmu kelasik seperti tafsir, hadis, fiqih, ushul fiqih, tauhid, tasawuf, dan akhlaq yang berasal dari kitab kuning masih tetap diajarkan di komunitas pesantren. Disamping itu, pesantren juga menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab ulama mutakhir, baik mengenai tauhid, pembinaan ibadah, maupun syair-syair, misalnya, *al-Ibanah al-Buqisiyah, as- Sullaf fi al-Islamiyah,* dan *Washiyyah Qayyimah fi al-Haqq*

[13]Sukamto, *Op. Cit.*, hlm. 1.
[14]Syamsuddin Arief, *Op. Cit.*, hlm. 80-87.

yang disusun oleh Gurutta As'ad. Dari kitab-kitab tersebut keislaman tersebut, para santri dapat menambah wawasan ilmu agama mereka untuk membentuk manusia yang dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan agama Islam dengan baik.[15]

2) Kiai

Kiai adalah bahasa Jawa mempunyai beberapa arti antara lain; gelar penghormatan kepada seseorang atau nama terhadap suatu benda yang mempunyai sifat-sifat istimewa. Gelar kiai ini dapat juga ditujukan kepada seseorang laki-laki tua yang arif memimpin masyarakat, mempunyai kharisma, wibawa, dan status sosial yang tinggi dan tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana. Dalam kamus santri, gelar kiai adalah seorang pendiri dan pemimpin pondok pesantren. Selain itu, ia juga disebut orang alim artinya orang yang mempunyai pengetahuan agama yang dalam.

Pada awalnya, sebutan kiai untuk pendiri dan pemimpin pondok pesantren umumnya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Predikat kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang diakui kealiman dan ilmunya. Nasihat dan wejangan serta kepemimpinanya diterima dan diakui oleh masyarakat. Kiai tidak memerlukan ijazah, tetapi kealiman, keshalehan, serta kemampuan mengajar kitab-kitab kuning pada santri.[16]

[15]*Ibid.*
[16]*Ibid.*

3) Mesjid

Mesjid adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah salat lima waktu, khotbah, dan salat jum'at, serta pengajaran kitab-kitab klasik. Mesjid secara harfiah berarti tempat sujud, karena itu tempat ini setidak-tidaknya seorang muslim melaksanakan salat lima waktu. Meskipun demikian, fungsi mesjid bukan hanya tempat salat, tetapi juga tempat berlangsungnya pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sejak zaman Nabi Muhammad saw, mesjid telah menjadi pusat pendidikan Islam di samping untuk tempat ibadah, pertemuan, aktivitas, administrasi dan cultural dan kenyataan ini telah berlangsung selama 14 abad.[17]

4) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) santri mukim, yaitu santri yang tinggal di pondok atau asrama yang disediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantren.
b) Santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar-mengajar berakhir.

[17]*Ibid*.

5) Pondok (asrama)

Kata pondok diambil dari bahasa Arab *funduk* yang artinya hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan sendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam komplek pesantren bersama dengan rumah kiai. Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan kiai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai, misalnya kepatuhan waktu belajar, salat, makan, olahraga, tidur, dan istirahat.[18]

Setidaknya ada dua alasan pentingnya pondok di dalam pesantren, pertama, kiai dan keilmuannya dapat menarik santri jauh yang memungkinkan mereka dapat bergaul dengan santri dan penghunni pondok. Kedua, pada umumnya, pesantren berada di kampung-kampung di mana alat transportasi kurang tersedia. Oleh karena itu pesantren harus menyiapkan pondokan untuk santri.

B. Peningkatan Pengamalan Salat

1. Pengertian Pengamalan Salat

Pada dasarnya manusia memiliki berbagai kebutuhan dalam hidup, sebelum kebutuhan itu terpenuhi manusia akan tetap bergerak dan berusaha untuk

[18]*Ibid*.

mencapai kebutuhan tersebut. Seluruh kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan mengamalkan agama dengan baik dan benar. Oleh sebab itu manusia tidak dapat terlepas dari agama. Firman Allah datam alqur'an surah al-A'raaf ayat l72 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".[19]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki keyakinan terhadap adanya Tuhan. Dengan demikian agama merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat.

Adanya pengakuan manusia tentang Tuhan menyebabkan manusia membutuhkan sarana untuk berhubungan dengan Tuhan, dan hal itu merupakan bukti bahwa manusia memiliki fitrah untuk mempercayai Tuhan, (sebagai suatu bukti manusia pada hakikatnya memiliki fitrah beragama).

Ajaran agama Islam memiliki ajaran tentang hubungan manusia secara vertikal kepada Allah dan hubungan manusia secara horizontal dengan sesama

[19]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 250.

manusia. Pengamalan agama seseorang dapat dilihat dari keimanan dan ketakwaan yaitu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan keyakinan terhadap ajaran agama tersebut yang diwujudkan dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan adalah hal (perbuatan, dsb) mengamalkan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan.[20] Dengan demikian pengamalan merupakan cara seorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya salat dan ajaran-ajaran agama yang diberikan guru.

Tugas Nabi Muhammad adalah membawa rahmat bagi sekalian alam untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad meliputi aspek keimanan, syariat, dan muamalat.[21]

Hubungan manusia dengan Allah adalah posisi manusia sebagai hamba. Firman Allah swt dalam al-qur'an surah adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[22]

[20]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 10
[21]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 97.
[22]Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 862.

Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk menyembah-Nya, hal ini dapat dilakukan melalui ibadah salat. Salat dalam ajaran Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah apapun juga.

Sejalan dengan hal ini Zakiah Darajat mengemukakan sebagai berikut:

> ”Agar agama dapat dihayati, kemudian diamalkan, hendaknya agama itu masuk kehati sanubari, kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kepribadian, mulai sejak lahir sampai dewasa (selesainya pembinaan kepribadian). Maka disamping pendidikan agama yang diberikan secara forma di sekolah, diperlukan pula latihan dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran agama, baik di rumah, di sekolah maupun dalam masyarakat”.[23]

Syariat agama Islam yang telah ditetapkan Allah Swt kepada ummat manusia bisa diaplikasikan dalam bentuk aqidah, syari’ah dan akhlak. Akidah adalah pengesaan manusia kepada Allah Swt dalam bentuk keyakianan bahwa Allah Swt itu adalah pencipta alam semesta. Kemudian ibadah adalah bentuk pengabdian diri manusia kepada Allah melalui amalan-amalan seperti salat, puasa, zakat dan sebagainya, selanjutnya muamalah adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesamanya di dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia misalnya jual beli, simpan pinjam dan lain-lain.

Kemudian syariah menurut hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambaNya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia

[23]Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Pustaka Antara, 1993), hlm. 54.

dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.[24]

Secara bahasa kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluq (yang diciptakan) dan *khalq* (pencipta).[25] Secara istilah akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikirkan atau pemaksaaan. Sering juga akhlak dimaksudkan dengan semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.[26]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku yang terjadi secara mudah, spontan dan tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan, paksaan dan dorongan dari luar karena akhlak ini terdapat atau berasal dari dalam jiwa manusia atau individu.

Dari itu sebagai insan kamil setiap manusia harus selalu mengiringi dan melaksanakan ketiga komponen hukum Allah ini, yang tujuannya agar manusia bisa menjadi hamba yang patuh dan taat melaksanakan segala perintah Allah Swt seperti melaksankan salat sehati semalam.

Adapun bentuk-bentuk pengamalan agama yang telah terlaksana di pondok pesantren ini adalah dalam bentuk ibadah seperti pelaksanaan salat. Salat

---

[24]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

[25]*Ibid.*

[26]Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 31.

adalah tiang agama Islam, jadi baik dan benarnya seseorang tergantung dengan pelaksanaan salat yang dilakukan oleh seseorang.

Kemudian salat merupakan sendi ibadah utama yang merupakan ciri-ciri keIslaman seorang manusia. Mengukur keimanan seorang manusia dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan atau mengamalkan salat. Salat merupakan tiang agama dimana agama tidak akan tegak kecuali dengan tegaknya salat. Intisari ajaran Islam terletak pada tegaknya salat, karena salat merupakan sendi dan tiang agama.[27]

Salat merupakan ibadah yang paling pokok dalam Islam, jadi pelaksanaan salat merupakan salah satu cerminan pengamalan agama santri. Pengamalan agama yang tidak kalah pentingnya adalah akhlak. Ajaran lslam diturunkan Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan tidak menyekutukanNya. Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul ketika akhlak manusia berada pada titik yang sangat rendah, yaitu manusia menyekutukan Allah dan merendahkan derajat manusia. Dengan kondisi yang demikian Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia tersebut dengan cara beribadah hanya menyembah kepada Allah saja.

2. Hikmah Salat

Salat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan oleh setiap ummat Islam baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh dan berakal. Adapun hikmah dari pelaksanaan salat adalah:

[27]Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Al-Maarif, 1994), hlm. 191.

a. Sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.[28]

Dalam satu hadisnya Rasulullah Saw bersabda:

وَمَا تَقْرَبُ اَنّى عَبْدِى بِشَئٍّ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ وَلَا يَزَالُ عَبْدِى يَقْتَرَبُ اِلَىَّ بِالنَّوَاغِلِ حَتَّى اُحِبُّهَ

Artinya: dan tidak mendekatkan diri kepadaku hambaku dengan sesuatu yang lebih aku sukai dari apa yang aku fardhukan atasnya. Dan senantiasa hambaku mendekatkan diri kepadaku dengan sunat-sunat sehingga aku mencintainya.[29]

b. Menjauhkan diri dari *fahsya* (keji) dan munkar. Apabila seseorang telah terbiasa melaksankan salat dengan khusu', tertanamlah dalam jiwanya cinta kepada kebajikan. Firman Allah Swt:

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c. Memperoleh ampunan dosa dan mendapatkan kelembutan rahmat Allah.

---

[28]Depag RI, *Op. Cit*., hlm. 477.
[29]Hidayat Salim, *Tarjamah Mukhtarul Hadits*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hlm. 120.

3. Indikator Pengamalan Salat

Asal makna salat menurut bahasa Arab ialah ”do’a”. Secara ilmu fiqih salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[30]

Salat adalah perbuatan yang dilakukan umat manusia untuk menyembah (beribadah) kepada Tuhannya, salat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Dari itu, Allah Swt sangat membenci orang-orang yang melalaikan salat. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an pada surah Maryam ayat 59 yang berbunyi:

۞ فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِۖ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيًّا

٥٩

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan.[31]

Dalam buku *Tarjamah Durratun Nasihin* dijelaskan bahwa kata *”Adha’ush Shalata*” yang artinya mengabaikan salat mengandung banyak penjelasan, pengertian meninggal salat dalam ayat di atas, yaitu:

a. Tidak meyakini hukum wajibnya atau dengan kata lain tidak acuh sekalipun salat itu hukumnya wajib
b. Mengabaikan/ meninggalkan dan tidak aktif melakukan setiap waktu yang berarti tidak mau memeliharanya

[30]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 53.
[31]Depag RI, *Op. Cit*., hlm. 469.

c. Enggan datang ketempat ibadah seperti mesjid, mushalla, langgar dan lain-lain dan tidak ada perhatian sedikitpun untuk menjaganya, yang berarti telah menghancurkannya
d. Suka menggunjing/ghibah dan riya, sekalipun melakukan salat
e. Mengabaikan syarat rukun yang wajib dipenuhi ketika salat
f. Melakukan salat dengan kelengahan dan sesudah itu tidak lagi melakukannya.[32]

Banyak sekali firman Allah Swt yang menjelaskan tentang salat ini adalah sarana pengabdian diri kepada Allah Swt, salah satunya adalah firman Allah Swt dalam surah Thaha ayat 14 yang berbunyi:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku.[33]

Kemudian sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadlan".[34]

[32]Abu H.F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin,* (Surabaya: Mahkota, 1987), hlm. 519-520.
[33]Depag RI, *Op. Cit*., hlm. 477.
[34]Bukhary, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), hlm. 203.

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa salat adalah sarana untuk pengaplikasian pengabdian kepada Allah Swt dan salat juga adalah merupakan tiang agama Islam sebagaimana dicantumkan dalam rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang-orang yang beriman. Sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi:

اَخْرَجَهُ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ: اَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ اَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْمَ الْقِيَا مَةِ صَلَاتُهُ، فَاءِنْ وَجَدَتْ تَامَّةً، كَتَبَتْ تَمَّةً، وَاِنْ كَانَ انْتِقَصَ مِنْهَا شَئْ قَالَ: اُنْظُرُوْا هَلْ تَجِدُوْنَ لَهُ مَنْ تَطُوْعَ؟ يَكْمَلُ لَهُ مَا تُضِيْعُ مِنْ فَرِيْضَةٍ مِنْ تَطُوْعَه، ثُمَّ سَائِرُ الْاَعْمَالِ تَجْرِي عَلَى حِسَبِ ذَلِكَ.

Artinya: Dari Abu Hurairoh, sabda Nabi Shallallahu A'laihi Wasallam: sesungguhnya sesuatu yang paling pertama dihisab pada hamba di hari kiyamat adalah salatnya. Jika salat itu didapati sempurna maka ditulis semurna. Jika salat itu ada kekurangannya barang sedikit, maka Allah berfirman: "Lihatlah apakah ia mempunyai salat sunat yang akan menyempurnakan fardhu yang disia-siakannya. Kemudian seluruh amal-amalnya berjalan seperti perhitungan itu.[35]

Kemudian salat adalah pemisah antara orang-orang kafir dan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam An-Nasai yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Al Husain bin Huraits dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Al Fadl bin Musa dari Husain bin Waqid dari Abdullah bin Buraidah dari Bapaknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Perjanjian yang ada

[35]Ahmad, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), hlm. 113.

> di antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah salat. Barangsiapa meninggalkannya berarti kafir."[36]

Oleh karena itu setiap orang-orang muslim harus senantiasa melaksakan salat lima waktu sehari semalam. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dan pengajaran agar salat ini dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator pengamalan salat meliputi pengetahuan tentang ajaran agama yang membahas tentang tata cara salat sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan keyakinan terhadap ajaran salat tersebut yang diwujudkan dalam pengamalan salat wajib lima kali sehari semalam.

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan di keluarga desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilakukan oleh Rabiatul Hidayah Siregar pada tahun 2010 dengan judul penelitian: Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama Kabupeten Padang Lawas Utara. Hasil dari penelitian saudari Rabiatul Hidayah Siregar adalah ada pengaruh pengamalan beragama kaum ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama

[36]Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II,* (Bairut: Darul Kitab, 1992), hlm. 167.

Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suryani di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. Hasil dari penelitian saudari Dewi Suryani adalah: pengamalan agama siswa SMP Negeri 6 Padangsidimpuan adalah mempunyai keaneka ragaman dalam mengamalkan ajaran agama, hal ini disebabkan beragamnya motivasi dan faktor yang mempengaruhi pengamalan agama mereka sesuai dengan latar belakang dalam mendalami ajaran agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama siswa SMP Negeri 6 antara lain: Faktor intern, yaitu faktor bawaan yang memang sudah ada pada diri siswa secara fitrah. Faktor ekstern, yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor kurikuler keagamaan yaitu faktor yang didapatkan siswa dari proses belajar mengajar sehingga mereka melaksanakan pengamalan agama sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Faktor ekstra kulikuler yaitu faktor yang didapatkan siswa dari luar kurikulum pembelajaran, dalam hal ini siswa lebihh dibimbing secara individual oleh guru yang ahli dibidangnya. Faktor peraturan disiplin sekolah yaitu faktor yang mempengaruhi pengamalan agama siswa dari peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh sekolah untuk mengoptimalisasikan pengetahuan keagamaan dan pelaksanaan keagamaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmad pada tahun 2006. Hasil penelitian yang diperoleh oleh saudara Rasmad adalah: Pembinaan yang dilakukan terhadap nara pidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tergolong baik, ini disebabkan adanya pemberian bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan. Dampak dari pembinaan yang dilakukan adalah pengamalan nara pidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tanggara menjadi membaik. Dari itu, pembinaan keagamaan memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah nara pidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren ini berada di Jalan Mandailing KM 11,5 Desa Sipangko Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketertarikan peneliti dalam memilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru disebabkan oleh lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama di Pondok Pesantren ini apakah sama dengan model pembinaan di Pondok Pesantren lainnya mengingat peneliti juga merupakan alumni dari salah satu Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2012 sampai dengan April 2013.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis

dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.[1] Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.[2] Penelitian ini menggambarkan bagaimana usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari pembina asrama dan santri Pondok Pesantren Muhammad Baqi Basilam Baru.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari direktur Pondok Pesantren serta santri/santriyah yang tinggal di asrama Pondik Pesantren Syekh Muhammad Baq Basilam Baru.

Penentuan subjek atau sasaran penelitian ini melalui teknik *Key Person*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

---

[1]Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[3] Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan agama santri di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[4]

Adapun Wawancara atau interview penulis lakukan terhadap pembina asrama, santri dan guru-guru yang ada di lingkungan pondok pesantren. Data yang diharapkan adalah usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan agama santri. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

[4] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

3. Foto/ Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.[5] Dokumentasi dan foto yang peneliti maksud dalam *risech* ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau rekaman-rekaman kejadian yang berhubungan dengan penelitian usaha pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri.[6]

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjaminan keabsahan data meliputi:[7]

a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Memperpanjang keikut sertaan peneliti dilanpangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Perpanjangan keikut sertaan peneliti berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai peneliti menemukan kejenuhan data yang diperoleh dari lapangan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan, yaitu:[8]

---

[5]Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.
[6]Moh. Nazir, *Lok. Cit.*
[7]Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 342.
[8] *Ibid.* hlm. 288-289.

1. Reduksi data meliputi: Identifikasi satuan dan pembuatan koding (kode).
2. Kategorisasi meliputi: penyusun kategori (memilah-milah) dan pemberian nama yang disebut label.
3. Sintesisasi meliputi: Mencari kaitan antara satu kategori kemudian diberi nama/label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional.

Langkah-langkah penelitian ini adalah dengan menggunakan tekhnik Lexy J. Moleong yang dilambangkannya dari teori Bogdam, Kirk and Miller serta Lofland and Loflan.

Langkah-langkahnya adalah:[9]

1. Tahapan pralapangan. Terdiri dari:
   a. Penyusunan rancangan penelitian

      Agar penelitian menjadi terarah, maka peneliti membuat rancangan dalam penelitian agar nantinya tidak ada hambatan ketika meneliti.

   b. Pemilihan lapangan penelitian

      Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian; untuk

[9]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127-148.

itu peneliti pergi dan menjelajhi lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Pengurusan perizinan

Setelah lapangan penelitian ditentukan, langkah selanjutnya yang harus ditempuh peneliti adalah mengurus surat izin penelitian. Maka dari itu, pertama-tama yang harus peneliti lakukan adalah mengetahui siapa-siapa saja yang berwewenag memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Adapun yang berwewenag memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian ini akan diselenggarakan dan orang-orang yang memegang kunci dalam kehidupan komunitas tertentu seperti kepala atau pemimpin adat. Karena penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, maka surat perizinan diurus kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren.

d. Penjejakan dan Penilaian keadaan lapangan

Penjejakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam tempat dilaksanakannya penelitian. Pengenalan dan penjelajahan lapangan dilakukan sehingga peneliti menjadi bagian dari anggota masyarakat tempat dilaksanakannya penelitian, misalnya di sekolah, desa, kecamatan, lembaga agama, dan instansi.

e. Pemilihan dan pemanfaatan informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat dalam

memilih dan menentukan seorang informan, yaitu: harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

f. Penyiapan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi, segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontrak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung. Alat tulis seperti pinsil, ball poin, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, kaset, dan lain-lain yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Yang terpenting ialah peneliti sejauh mungkin sudah mempersiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian.

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tertentu.

2. Tahapan pekerjaan lapangan, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, meliputi;

1) Pembatasan latar dan penelitian

2) Penampilan

3) Pengenalan hubungan penelian di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

Karena penelitian ini sasarannya adalah pengamalan salat di pondok pesantren Basilam Baru seperti: pembina asrama, santri, kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Basilam Baru yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Setelah di lapangan peneliti meneliti apa saja gejala-gejala yang ada yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat gejala-gejala di lapangan yang berkaitan dengan usaha pembina asrama meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Tahap analisis data.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, maka pada tahap ini peneliti mengolah data-data yang didapatkan menjadi sebuah hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Syekh Muhammad Biqi Basilam Baru

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren ini berada di Jalan Mandailing Km 11,5 Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 2006 dan memulai operasi pendidikan pada tahun 2006 juga. Sistem kepemilikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah milik Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yang luas tanahnya 3901.75 m^2.

Berdasarkan buku pedoman santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, ternyata sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah dengan menggunakan sistem pendidikan salafiyah yang membahas pelajaran kitab-kitab klasik.[1]

Jumlah santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah sebagai berikut:

[1]Buku pedoman santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Tahun Ajaran 2012-2013.

Tabel I
Jumlah Santri/Santriyah
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru46

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Santri/Santriyah	Ket.
VII	40	54	94	
VIII	21	22	43	
IX	15	20	35	
X	19	20	39	
XI	11	16	27	
XII	12	13	25	
Jumlah	118	145	263	

Sumber Data: Data Pembangunan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

Kondisi ruangan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru:

Tabel II
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru46

Uraian	Jumlah Ruang	Kondisi		Kekurangan Mendesak
		Baik	Darurat	
Ruang Kelas	6	Baik	-	-
Perpustakaan	1	Baik	-	-
Ruang Keterampilan	2	Baik	-	-
Mushallah	1	Baik	-	-
Asrama Putri	4	Baik	-	-

Sumber Data: Data Pembangunan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

Staf pengajar dan pendidik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru:

Tabel III
Pengajar dan Pendidik
Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru47

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET.
1.	Buya Usuluddin	SMA BATANG TORU	
2.	Nur Hakim	S1 STKIP PADANGSIDIMPUAN	
3.	Uli Marina, S.Pd	S1 STKIP PADANGSIDIMPUAN	
4.	Asman Junaidi, LC	AL-AZHAR CAIRO	
5.	Ummi Salamah	MAS MUSTHAFAWIYAH	
6.	Samsir Muda	MAS DARUL IKHLAS PANYABUNGAN	
7.	Nur Khadijah	MAS MUSTHAFAWIYAH	
8.	Nur Ainun, S.Pd	S1 UMTS PADANGSIDIMPUAN	
9.	Rita Batubara, S.Pd	S1 STKIP PADANGSIDIMPUAN	
10.	Lamtiur, S.Pd	S1 UMTS PADANGSIDIMPUAN	
11.	Ahmad Afandi, S.Pd	S1 STKIP PADANGSIDIMPUAN	
12.	Putri Ningsih, S.Pd	S1 STKIP PADANGSIDIMPUAN	
13.	Parlin, S.Pd	S1 UMTS PADANGSIDIMPUAN	
14.	Buya Tunas Hutasuhut	MAS DARUL IKHLAS PANYABUNGAN	
15.	Afif Rizki, S.Kom	STIKOM MEDAN	
16.	Fitriana, S.Pdi	S1 STAIN PADANGSIDIMPUAN	
17.	Rosliana, S.Pdi	S1 STAIN PADANGSIDIMPUAN	

Sumber Data: Data Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Tahun Ajaran 2012-2013

Dalam upaya mencerdaskan generasi Islam, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru memiliki visi dan misi keislaman. Adapun visi dari Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah: “Menjadi sarana mencetak generasi Islami dan faham tentang Al-quran dan hadits serta hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam”. Kemudian misi dari Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yaitu: “Membentuk ulama intelektual berwawasan luas yang dekat dengan Allah Swt, dan mampu menghasilkan generasi yang memiliki prestasi tinggi dalam belajar dan beramal”.[2]

[2]Data Yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

Selanjutnya, kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah perpaduan antara tarbiyah dan ta'lim yang mengikuti SKB 3 Menteri, dengan memakai metode perpaduan antara salaf dan moderen disertai pembinaan yang intensif dengan titik berat pada bimbingan akhlak dan akademik.

Keunggulan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah:

a. Program bimbingan tahfiz alquran, dimana para santri/santriah diberi bimbingan untuk menghafal alquran
b. Program bahasa Arab dan Inggris
c. Bimbingan cara hidup yang Islami.[3]

2. Kondisi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru merupakan Pondok Pesantren yang didirikan di wilayah Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Melihat kondisinya, kondisi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru sangat sederhana. Keseder hanaan ini dapat dilihat dari bentuk bangunan asrama dan juga gedung-gedung yang berdiri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yang kebanyakan gedung-gedungnya masih terbuat dari papan atau kayu.

Selain itu juga, masih banyak sarana dan prasarana yang kurang di dalam Pondok Pesantren ini, misalnya saja: mushalla tempat salat santri yang kurang memadai. Kurangnya sarana ini dapat dilihat ketika pelaksanaan salat

[3]Data Yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

berlangsung. Biasanya yang salat di mushollah adalah bagi santriyah saja, kemudian santri putra melaksanakan salat lima waktu sehari semalam hanya di asrama bersama Pembina asrama putra.

3. Peraturan dan Tata Tertib Santri-Santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentunya harus ada aturan-aturan yang mengikat yang ditentukan oleh satu lembaga. Adapun tata tertib dan aturan-aturan santri-santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam baru adalah:

a. Bel masuk pukul 07.15 WIB. Seluruh santri-santriyah berbaris di lapangan mengikuti *apel pagi*
b. Santri yang hadir lewat dari pukul 07.30 WIB dianggap terlambat, dan akan diberikan bimbingan/sangsi oleh guru piket
c. Pukul 12.30 WIB seluruh santri-santriyah shalat zhuhur berjamaah (ishoma). Pada pukul 14.00 WIB masuk kembali. Pukul 16.00 WIB shalat ash-shar berjamaah lalu pulang.
d. Selama proses belajar mengajar santri-santriyah dilarang keluar masuk tanpa izin dari guru yang mengajar
e. Santri wajib melaksanakan janji santri dan tidak melanggar sesuai dengan surat perjanjian santri-santriyah, bentuk pelanggaran dan sanksi antara lain:
    1) Santri-santriyah hadir lewat pukul 08.00 WIB tidak lagi diperbolehkan memasuki ruang kelas selama satu les dan selanjutnya keputusan guru piket.
    2) Santri-santriyah yang terlambat/ absen tiga kali berturut-turut akan dikenakan surat panggilan orangtua, dan sangsi selanjutnya.
    3) Tidak masuk kelas padahal dari rumah berangkat kesekolah (panggilan orangtua)
    4) Cabut pada jam-jam pelajaran/ merokok di komplek sekolah (panggilan orangtua)
    5) Mengganggu teman/ tawuran kelompok/ membuat keributan (surat perjanjian)
    6) Main judi, minum-minuman keras/ narkoba (dikeluarkan dari Pondok Pesantren)

7) Dan lain-lain bentuk pelanggaran tata tertib sekolah.

f. Pelanggaran terhadap peraturan/ yang tercantum di atas dikenakan sanksi. Bentuk sanksi:
   1) Nasihat/ Teguran
   2) Panggilan Orangtua
   3) Surat Perjanjian
   4) Diberhentikan (Dikeluarkan dari madrasah). [4]

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketika peneliti mengadakan penelitian yang lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, peneliti banyak sekali menemukan hal-hal yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dan sekaligus mendalaminya. Dari itu, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah peneliti mencoba bercampur atau bergaul dengan informan yang telah peneliti tentukan, misalnya: Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, guru pembina asrama serta para santri dan santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

Penelitian ini, yang pertama sekali peneliti observasi adalah bagaimana pengamalan salat santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi peneliti selama berada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru tentang pengamalan salat santri/santriyah Pondok Pesantren Syekh Muhammad

[4] *Ibid.*

Baqi Basilam Baru selama 3 (tiga) hari, peneliti dapat mengamati bahwa pengamalan salat santri/santriyah yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti tentang pengamalan salat yang dilaksanakan santri. Maka, pengamalan salat santri berdasarkan tabel pengamatan peneliti adalah sudah baik. Kehadiran santri dalam melaksanakan salat berjama'ah, jika dilihat ketika dalam pelaksanaan salat Isya hari I jumlah santri yang hadir adalah 88% kemudian pada hari kedua 90% dan pada hari III adalah 100%. Selanjutnya pada pelaksanaan salat Shubuh jumlah santri yang datang untuk melaksanakan salat berjama'ah tidak seperti pada salat-salat yang lain, sedikitnya santri yang datang pada pelaksanaan salat subuh disebabkan oleh malasnya santri untuk cepat bangun, bahkan sudah ada yang bangun tetapi tidur kembali. Jumlah santri yang datang dalam pelaksanaan salat subuh pada hari I adalah 75% pada hari II 76% dan pada hari III 84%.

Selanjutnya pada pelaksanaan salat Dzuhur jumlah santri yang datang untuk melaksanakan salat pada hari I adalah 97% pada hari II 98% dan pada hari III 99%. Kemudian pada pelaksanaan salat Ashar santri, jumlah santri yang ikut dalam pelaksanaan salat secara berjama'ah pada hari I adalah 98% pada hari II 96% dan pada hari III ada peningkatan jumlah menjadi 98%.

Dari data di atas dapat diambil suatu analisis bahwa pengamalan salat santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru sudah dikatakan

baik walaupun pelaksanaan pengamalan salat subuh santri yang datang sedikit akan tetapi sedikitnya tidak sampai dibawah 50%.

Kemudian pengamalan salat yang dilakukan oleh santriyah secara berjama'ah lebih sedikit dibandingkan pengalamalan salat santri. Penyebab dari perbedaan ini adalah ketika peneliti melakukan penelitian peneliti melihat adanya santriyah yang memiliki halangan dalam melaksanakan salat dikarenakan haid.

Adapun jumlah santriyah pada hari I yang mengikuti pelaksanaan salat secara berjama'ah pada waktu salat Isya adalah 67%, pada hari II 77% dan pada hari III sebanyak 76%. Pada salat selanjutnya yaitu salat Shubuh hari I jumlah santriyah adalah 60%, pada hari II 63 dan pada hari III 68%. Kemudian pada salat Dzuhur jumlah santriyah yang mengikuti pelaksanaan salat Dzuhur pada hari I adalah 68%, pada hari II 76% dan pada hari III 82%. Pada salat selanjutnya yaitu salat Ashar hari I jumlah santriyah yang melaksanakan salat adalah 68%, pada hari II 77% dan pada hari III adalah 82%. Begitu juga pada salat Maghrib jumlah santriyah yang melaksanakan salat adalah 71%, pada hari II 75% dan pada hari III 81%.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi di lapangan tentang pengamalan salat/santriyah santri lima kali sehari semalam, salat yang paling banyak dilakukan oleh santri/santriyah adalah salat Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Salat Dzuhur dan Ashar banyak dihadiri oleh santri/santriyah berdasarkan pengamatan peneliti dikarenakan waktu pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar dilaksanakan setelah jam sekolah selesai, sehingga setelah jam

pelajaran selesai santri/santriyah diwajibkan langsung pergi ke-mushalla untuk melaksanakan salat secara berjama'ah yang arahkan serta dikontrol oleh pembina asrama serta guru-guru yang mengajar pada saat itu. Kemudian pada salat Maghrib santri/santriyah juga banyak yang hadir dalam pelaksanaan salat berjama'ah, ini disebabkan karena setelah salat Maghrib diadakannya pengajian malam yang dilakukan setelah selesai salat Maghrib, sehingga santri/santriyah merasa rugi jika tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan setelah salat Maghrib. Begitu juga dengan salat Isya, pada salat ini santri/santriyah banyak yang mengikuti pelaksanaan salat Isya dikarenakan pelaksanaannya dilakukan setelah pengajian setelah salat Maghrib selesai.

Berbeda halnya dengan pelaksanaan salat Shubuh yang dilakukan oleh santri/santriyah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Pada pelaksanaan salat Shubuh ini jumlah santri/santriyah yang datang untuk melaksanakan salat Shubuh secara berjama'ah sangat berbeda sekali dengan pelaksanaan salat lima waktu yang lainnya, seperti salat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Perbedaannya pada pelaksanaan salat Shubuh jumlah santri/santriyah yang hadir lebih sedikit dibandingkan dengan kehadiran santri/santriyah pada salat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Masalah ini terjadi dikarenakan pada pelaksanaan salat Shubuh banyak sekali santri/santriyah yang tertidur walaupun sudah dibangunkan, bahkan setelah pelaksanaan salat Shubuh berjama'ah sering diberikan hukuman terlebih dahulu baru melaksanakan salat.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat bahwa: "Pengamalan salat yang dilakukan oleh santri/santriyah berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan. Salah satu kekurangan yang ada ialah terkadang santri/santriyah malas untuk melaksanakan salat dikarenakan terlalu lelah mengikuti jam pelajaran yang padat setiap harinya".[5] Kemudian peneliti melihat dalam mengatasi kemalasan santri/santriyah dalam melaksanakan pengamalan salat yang dilakukan oleh pembina asrama, guru-guru, serta santri/santriyah senior adalah dengan memberikan dukungan yang nilainya poitif agar semangat santri/santriyah menjadi baik kembali. Kemudian cara selanjutnya yang dipakai adalah memberikan hukuman kepada santri/santriyah yang tidak melaksanakan salat tanpa ada halangan. Sehingga dari hukuman ini dapat menimbulkan rasa takut bagi santri/santriyah yang pada akhirnya para santri/santriyah akan terbiasa untuk melaksanakan salat setiap hari".[6]

Dari itu, kesadaran santri dalam melaksanakan pengamalan salat dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik jika ada perhatian dari pendidik dan pembina, sehingga dari perhatian dan pembinaan yang dilakukan dapat menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang telah

[5]Observasi, dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, pada Tanggal 03 Mei 2013-05 Mei 2013.

[6]Observasi, dilakukan di musholla Pondok Pesantren Muhammad Baqi Basilam Baru pada tanggal 05 Januari 2013-07 Januari 2013.

disampaikan, kemudian pemberian hukuman juga harus dilakukan dalam meningkatkan pengamalan salat santri/santriyah.

2. Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru tentunya tidak terlepas dari usaha pembina dan pengasuh yang ada di Pondok Pesantren.

Salah satu pembina dan pengasuh yang ada di Pondok Pesantren yang sangat diperlukan adalah pembina asrama. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan tentang usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat santri selama peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti melihat dan menemukan bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat.

Menurut hasil pengamatan peneliti, hal yang pertama sekali dilakukan oleh Pembina Asrama penanaman pengamalan ibadah salat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam adalah:[7]

a. Mengawasi keamanan dan keadaan santri. Keamanan santri/santriyah di asrama adalah hal yang harus selalu dipantau oleh pembina asrama, karena santri/santriyah harus menaati peraturan dan disiplin yang ada di asrama,

[7]Observasi, dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, pada Tangga 03 Mei 2013-05 Mei 2013.

seperti izin keluar asrama, izin pulang, dan melaksanakan salat secara berjama'ah.

b. Mengontrol salat berjama'ah santri. Setiap santri/santriyah yang ada di asrama wajib menjalankan salat berjamaah lima waktu di mushallah, maka tugas pembina asrama adalah mengontrol santri/santriyah yang masih berada dikamar untuk salat berjamaah di mushallah.

c. Pembiasaan terhadap santri yang tujuannya adalah agar para santri/santriyah terbiasa dalam melaksanakan salat berjama'ah di Pondok Pesantren. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh Pembina Asrama tidak hanya sebatas pembiasaan untuk santri saja akan tetapi pembiasaan ini juga didukung oleh keteladan yang ditunjukkan oleh Pembina Asrama dalam melaksanakan pengamalan salat.

d. Setelah peneliti hampir menyelesaikan penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh Pembian Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat, peneliti menemukan juga bahwa upaya yang dilakukan oleh Pembina Asrama tidak jauh dengan upaya yang dilakukan oleh Pondok-Pondok Pesantren lainnya yang memakai hukuman bagi siapa-siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

e. Selain itu juga, usaha yang dilakukan oleh Pembian Asrama yang peneliti lihat adalah dengan menumbuhkan kerja sama yang baik antara masyarakat Pondok Pesantren.

f. Kemudian usaha yang dilakukan oleh Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri yaitu adanya rancangan dan juga evaluasi pengamalan salat santri/santriyah kedepan.

Dari itu, wajar sekali jika peningkatan pengamalan salat santri bisa dilakukan dengan baik. Sejalan dengan itu juga, sudah wajar sekali jika pembiasaan dan keteladana dipakai secara bersamaan, maka pengaruhnya sangat baik sekali. Hal ini seperti apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dalam membina ummat ini.

Sejalan dengan itu berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti melakukan penelitian di mushallah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru setelah pelaksanaan salat Dzuhur berjama'ah, kemudian peneliti bertemu dengan salah seorang pembina asrama yang bertugas di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yaitu Ustadzah Syarifah Annum. Ustdzah Syarifah menuturkan bagaimana usaha yang dilakukan olehnya dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

> "Dalam meningkatkan pengamalan salat santri yang saya lakukan tidak jauh dengan apa yang telah saya dapatkan di Pondok Pesantren Salafiyah Musthafa Wiyah Purba Baru. Ketika saya belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Musthafa Wiyah Purba Baru para pembina asrama menyuruh kami untuk bergegas melaksanakan salat berjamaah di mushallah, dan jika kami terlambat atau tidak melaksanakan salat berjamaah di mushallah tanpa sebab, maka kami akan diberikan hukuman oleh pembina asrama. Dari pendidikan ini, maka itu pulalah yang saya terapkan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru ini. Cara ini adalah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada ummatnya dalam membiasakan melakukan salat dari sejak kecil. Dan

> karena jumlah santri di Pondok pesantren ini masih sedikit sekali, saya lebih mudah untuk mengonrol kegiatan yang telah ditetapkan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren ini".[8]

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadzh, Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah seorang santri setelah melaksankan salat berjam'ah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yaitu saudari Mardiana Harahap santriyah kelas III tentang usaha yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri, saudari Mardiana mengatakan:

> "Dalam meningkatkan pengamalan salat kami, pembina asrama yaitu ustdzah ummi Salamah menyuruh kami untuk pergi kemushallah sebelum masuk waktu salat dan jika kami terlambat ustdzah akan memberikan hukuman kepada yang terlambat. Ada bebrapa hukuman yang diberikan kepada kami dalam masalah salat ini, yaitu:
> a. Jika terlambat atau masbuk maka hukumannya membersihkan sampah yang ada dilingkungan pondok pesantren
> b. Jika tidak salat tanpa sebab maka hukumannya adalah piket selama seminggu dan mengelilingi lapangan Pondok Pesantren.[9]

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Ustadzah yang menjadi Pembina Asrama mengatakan bahwa dalam peningkatan pengamalan salat santri sangat dibutuhkan rancangan dan juga evaluasi secara bersama-sama dengan para pembina dan pengasuh yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Ustadzah Ummu Salamah mengatakan:

> "Meningkatnya pengamalan salat santri dari tahun ke tahun tentunya dikarenakan adanya rancangan yang kami buat setiap tahunnya dan juga

[8]Syarifah Annum, Pembina Asrama, wawancara dilakukan di asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru pada tanggal 08 Januari 2013.

[9]Mardiah Harahap, santri, wawancara dilakukan di asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru pada tanggal 09 Pebruari 2013.

pelaksanaan rancangan yang kami buat ini tidak terlepas dukungan dan kerja sama yang baik antara pendidik dan pengajar yang ada di Pondok Pesantren".[10]

3. Kendala Yang Dihadapi Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam melakukan suatu usaha tentunya memiliki kendala. Karena setiap usaha yang dilakukan tidak akan terus menerus berjalan mulus. Apalagi dalam masalah peningkatan pengamalan salat yang dilakukan oleh pembina asrama di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan pengamalan salat santri di pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, yaitu:

a. Kondisi asrama serta musholla yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yang masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga santri/santriyah merasa malas untuk melaksanakan salat berjama'ah.[11]
b. Santri/santriyah menganggap sepele masalah salat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina asrama yaitu wawancara dengan ustadzah Ummi Salamah, Ustdazah Ummi Salamah mengatakan:

> "Dalam meningkatkan pengamalan salat santri/santriyah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yang menjadi faktor penghambat:

[10]Ummi Salamah, Pembina asrama, wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, Tanggal 08 Januari 2013.

[11]Observasi, dilakukan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Basilam Baru, pada Tanggal 03 Mei 2013-05 Mei 2013.

1. ya mungkin dari santri/santriyah itu sendiri, terkadang mereka itu menganggap sepele masalah salat,
2. mungkin hal itu disebabkan oleh latar belakang santi/santriyah disini yang mayoritas adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang sibuk bekerja,
3. kemudian karena dirumahpun jarang sekali berinteraksi dengan orangtua secara baik. Orangtua mereka sibuk dengan pekerjaan dan akhirnya tidak ada pengawasan terhadap anak-anaknya akhirnya dimasukkanlah sekolah kepesantren,
4. kemudian juga pengaruh dari teman-teman sebaya santri/santriyah yang berada di luar Pondok Pesantren".[12]

Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh Ustadzah Syarifah Annum ketika peneliti wawancarai, Ustadzah Syarifah mengatakan:

> "kendala yang saya hadapi dalam meningkatkan pengamalan salat santri/santriyah yaitu terkadang saya sangat sulit mengatasi santri yang keras kepala yang tidak mendengarkan apa yang telah saya katakan. Tetapi, dalam menghadapi hal seperti ini saya sering mendiskusikannya dengan pembian yang lebih perpengalaman dari pada saya".[13]

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan saudara Sarwan Hamid Napitupulu santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru yang mengatakan:

> "Terkadang saya malas sekali mengerjakan salat wajib lima waktu sehari semalam walaupun Pembina Asrama sudah memerintahkan kepada kami agar pergi kemushallah untuk melaksanakan salat berjama'ah. Apalagi ketika saya pulang kerumah, saya sangat malas sekali untuk melaksanakan ibadah salat, bahkan terkadang saya tidak melaksanakan salat walaupun hanya dalam satu waktu saja. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh yang teman-teman saya yang selalu mengajak saya bermain-main".[14]

---

[12]Ummi Salamah, Pembina asrama, wawancara dilakukan di asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru pada tanggal 26 Januari 2013.

[13]Syarifah Annum, Pembina asrama, wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, Tanggal 08 Januari 2013.

[14]Sarwan Hamid Napitupulu, Santri, wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, Tanggal 20 Januari 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, maka hasil penelitian ini adalah pengamalan salat santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru sudah dikatakan baik. Kemudian usaha Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri yaitu: mengawasi keamanan dan keadaan santri, mengontrol salat berjama'ah santri, pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan salat berjama'ah, selanjutnya memberikan hukuman bagi santri/santriyah yang tidak mengerjakan salat tanpa sebab. Kemudian kendala yang dihadapi dalam meningkatkan salat santri yaitu: santri menganggap sepele masalah salat, dan kondisi asrama serta musholla yang tidak mengijinkan untuk pelaksanaan salat berjama'ah.

Teori yang dipakai oleh Pembina Asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dalam meningkatkan pengamalan salat santri adalah pengamalan salat akan menjadi baik jika dibina dengan sunggung-sungguh kemudian diiringi dengan pembiasaan.[15]

[15]Ummi Salamah, Pembina Asrama, Wawancara dilakukan di asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, Pada Tanggal 04 Mei 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap usaha pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pengamalan ibadah salat santri terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari kehadiran mereka pada salat lima waktu. Kehadiran santri/santriyah pada salat lima waktu dapat dilihat dengan persentase kehadiran salat, yaitu: Adapun jumlah santriyah pada hari I yang mengikuti pelaksanaan salat secara berjama'ah pada waktu salat Isya adalah 67%, pada hari II 77% dan pada hari III sebanyak 76%. Pada salat selanjutnya yaitu salat Shubuh hari I jumlah santriyah adalah 60%, pada hari II 63 dan pada hari III 68%. Kemudian pada salat Dzuhur jumlah santriyah yang mengikuti pelaksanaan salat Dzuhur pada hari I adalah 68%, pada hari II 76% dan pada hari III 82%. Pada salat selanjutnya yaitu salat Ashar hari I jumlah santriyah yang melaksanakan salat adalah 68%, pada hari II 77% dan pada hari III adalah 82%. Begitu juga pada salat Maghrib jumlah santriyah yang melaksanakan salat adalah 71%, pada hari II 75% dan pada hari III 81%.

2. Usaha Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri dilakukan dengan: a. Mengawasi keamanan dan keadaan santri/santriyah, b. Mengontrol salat berjama'ah santri, c. Pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan salat berjama'ah di Pondok Pesantren, d. Memberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan salat, e. Menumbuhkan kerja sama yang baik antara masyarakat Pondok Pesantren, f. Membuat rancangan dan juga evaluasi pengamalan salat santri/santriyah kedepan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan pengamalan salat santri di pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, yaitu: a. Kondisi asrama dan musholla kurang memadai. b. Santri/santriyah menganggap sepele masalah salat.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti harapkan kepada:

1. Diharapkan kepada pembina asrama agar senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap santri/santriyah khususnya masalah salat wajib lima waktu sehari semalam.
2. Kepada para pendidik agar senantiasa tepat berperan dalam menggalakkan peningkatan pengamalan salat
3. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama agar selalu memperhatikan perkembangan pengamalan salat santri, karena santri adalah penerus agama Islam di kemudian hari.

4. Kepada orangtua agar selalu memperhatikan salat anak, karena orangtualah yang memiliki peran penting dalam membina serta meningkatkan pengamalan salat anak.
5. Kepada peneliti lain yang ingin membahas permasalahan penelitian, agar memberikan pemecahan masalah yang belum terpecahkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II*, Bairut: Darul Kitab, 1992.

Abu H.F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Surabaya: Mahkota, 1987.

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Ahmad, *Musnad Ahmad*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1989.

Bukhary, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1989.

Departemen Agama RI, *al-Qur 'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa', 1998.

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.

Hidayat Salim, *Tarjamah Mukhtarul Hadits*, Bandung: Al-Ma'arif, 1985.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 42-43.

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawasi Selatan (1928-2005)*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Bumi Pustaka Antara, 1993.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi dan wawancara menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi dan wawancara yang meliputi: observasi usaha peningkatan pengamalan salat santri, kemudian wawancara terhadap ketua yayasan/kepala sekolah, Pembina asrama dan santri/santriah yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pedoman wawancara dan observasi ini meliputi:

No	Faktor yang Diobservasi	Keterangan
1.	Pengamalan salat santri yang ada di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru	
2.	Usaha Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri	
3.	Metode pembina asrama yang dipakai dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru	
4.	Kendala yang dihadapi Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua Yayasan/Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru?
2. Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru?
3. Usaha apa saja dari pondok pesantren di dalam meningkatkan pengamalan salat santri?
4. Apa kendala yang dihadapi bapak di dalam usaha peningkatan pengamalan salat?

B. Pembina Asrama

1. Apakah usaha yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pengamalan salat santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru?
2. Apabila santri/santriyah yang meninggalkan salat terutama salat lima waktu sehari semalam, bagaimana reaksi dan tindakan bapak?
3. Apakah ada cara khusus yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pengamalan salat?
4. Apa metode yang bapak/ibu andalkan dalam meningkatkan pengamalan salat santri?
5. Rancangan apa saja yang bapak/ibu buat dalam meningkatkan pengamalan salat santri kedepannya?
6. Apakah ada kerja sama antara guru-guru dan bapak/ibu (pembina asrama) dalam meningkatkan pengamalan salat?
7. Apa kendala yang bapak/ibu rasakan dalam meningkatkan pengamalan salat santri?
8. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan di dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan pengamalan salat santri?

9. Apakah bapak/ibu sering melakukan pertemuan dengan para Pembina Pondok Pesantren ketika menghadapi kendala dalam meningkatkan pengamalan salat santri?

C. Santri/Santriah

1. Salat merupakan tiang agama, bagaimana menurut saudara pengamalan salat santri/santriyah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan salat yang saudara lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Jika saudara tidak melaksanakan salat, apa yang Pembina asrama lakukan terhadap saudara?
4. Sejauh mana pemahaman saudara tentang tata cara pelaksanaan salat?
5. Ketika saudara merasa ragu dalam melaksanakan ibadah salat, apakah yang saudara lakukan?
6. Bagaimana perasaan saudara jika saudara telah melaksanakan salat?
7. Salat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, apakah setiap hari saudara melaksanakan salat, kalau tidak apa alasan saudara?
8. Jika Pembina asrama telah memerintahkan salat kepada saudara, apakah yang akan saudara lakukan?
9. Bagaimanakah pengamalan salat saudara ketika saudara berada di Pondok Pesantren dan ketika saudara berada di luar Pondok Pesantren (rumah)?

Lampiran IV

Pengamalan Salat Santri Pondok Pesantren

Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

SALAT	HARI I	%	HARI II	%	HARI III	%
Isya	105/118	88	107/118	90	118/118	100
Shubuh	89/118	75	90/118	76	100/118	84
Dzuhur	115/118	97	116/118	98	117/118	99
Ashar	116/118	98	114/118	96	116/118	98
Maghrib	109/118	92	111/118	94	116/118	98
JUMLAH						

Sumber Data: Hasil Observasi Pengamalan Salat Santri/Santriyah Selama 3 Hari (Tanggal 03 Mei 2013-05 Mei 2013)

Lampiran V

Pengamalan Salat Santriyah Pondok Pesantren
Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

SALAT	HARI I	%	HARI II	%	HARI III	%
Isya	98/145	67	112/145	77	111/145	76
Shubuh	87/145	60	92/145	63	99/145	68
Dzuhur	100/145	68	111/145	76	120/145	82
Ashar	99/145	68	112/145	77	119/145	82
Maghrib	104/145	71	110/145	75	118/145	81
JUMLAH						

Sumber Data: Hasil Observasi Pengamalan Salat Santri/Santriyah Selama 3 Hari (Tanggal 03 Mei 2013-05 Mei 2013)